

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memahami masjid secara universal berarti memahaminya sebagai instrument sosial masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. keberadaan masjid menjadi salah satu aspirasi umat muslim sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dilakukan pembenahan baik dari segi fisik bangunan maupun kualitas pengurusannya.

Pada prinsipnya masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah saja, akan tetapi masjid juga harus digunakan dan dimanfaatkan secara optimal, karena masjid merupakan tempat umum yang digunakan oleh umat islam. Pada era modern ini masjid sudah bergeser fungsi sebagai pusat peradaban yang semestinya masjid digunakan sebagai tempat ibadah dan kegiatan sosoal, maka dari itu masjid tidak semata-mata sebagai tempat ibadah saja akan tetapi masjid juga sebagai sarana untuk mencerdaskan umat, baik dalam berkomunikasi antar umat islam ataupun sebagai pusat kegiatan umat islam secara positif dan produktif. (Fachrurroji,2004:14).

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat muslim kegiatan beribadah mempunyai pandangan luas, tidak hanya saja sebagai tempat shalat dan pengajian, tetapi juga untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat seperti ceramah, diskusi tentang Islam, kajian, pelatihan keagamaan, sosial, budaya dan iptek. Ini semua bisa dilakukan di masjid.

Sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS. At-Taubah/9:18 :

﴿إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dalam menjalankan pengelolaan masjid dibutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi tersebut, sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan sesuai keinginan jamaahnya. (Rahma, 2004 : 2)

Manajemen merupakan salah satu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tak akan ada usaha yang berhasil lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan suatu hal yang bersangkutan. (Rahma, 2004 :22)

Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang dikalangan bisnis, industri dan militer. Dalam perkembangan selanjutnya manajemen strategi sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan. Dalam pengelolaan masjid manajemen strategi sudah menjadi kebutuhan dalam mengelola masjid untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai pengurus masjid. (Lubis, 1985 : h. 22)

Manajemen dalam masjid harus berperan penting dalam hal ini agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kualitas pengurus yang maju dan semua pelaksanaannya ada dalam masjid serta menerapkan fungsi – fungsi manajemen itu sendiri seperti, planning, organizing, actuating, controlling, evaluating.

Strategi merupakan pendekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan, gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategi. (Firmans, 16 April 2018)

Manajemen strategi menganalisis inisiatif-inisiatif penting yang diambil oleh para pemimpin organisasi, dan ini terkait dengan pemanfaatan sumber daya demi pencapaian sebuah tujuan. Dalam manajemen strategi dikemukakan secara spesifik mengenai visi, misi, dan sasaran organisasi, beserta dengan berbagai rencana dan kebijakan yang dijalankan guna mencapai visi, misi dan sasaran tersebut. Pengelola masjid harus dilaksanakan secara professional dan menuju pada sistem manajemen yang modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus menerus berubah dalam masyarakat yang berkembang, maju, dan berkualitas.

Manajemen strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengurus masjid yang berperan dalam menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sebagai tuhan yang wajib disembah

yang diikuti oleh kesadaran untuk melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Keimanan dan ketaqwaan yang demikian itu benar- benar tertanam dalam hati dan diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.

Bagaimanapun juga pengelolaan masjid tidak terlepas dari manajemen, dengan adanya manajemen yang baik sehingga menjadi salah satu faktor yang mendukung bangkitnya kekuatan sebuah masjid. Jika masjid semegah apapun tidak mempunyai strategi manajemen yang baik maka ia akan jauh dari peran dan fungsinya serta tidak akan membawa pengaruh apapun bagi pemecahan problematika sosial. (Mustafa, 2007 : 93)

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mencari tahu lebih dalam tentang manajemen strategi pada Masjid Besar Ciparay di Jl. Raya Laswi No.258, Pakutandang, Ciparay, Bandung, Jawa Barat dalam meningkatkan kualitas pengurus masjid. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pengurus Masjid”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian ini berfokus pada permasalahan yang diteliti dan untuk menghindari kesalah pahaman dan ruang lingkup penelitian, serta terbatasnya kemampuan peneliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Manajemen Strategi Peningkatan Kualitas Pengurus Masjid Agung di Jl. Raya Laswi No.258, Pakutandang, Ciparay, Bandung, Jawa Barat.

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pengurus masjid?
2. Bagaimana implementasi strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pengurus masjid?
3. Bagaimana evaluasi strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pengurus masjid?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan titik tujuan yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu tujuan penelitian yang akan dilakukan harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, terperinci serta operasional. Maka berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi tujuan penelitian ialah :

- a. Untuk mengetahui formulasi strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pengurus masjid
- b. Untuk mengetahui implementasi strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pengurus masjid
- c. Untuk mengetahui evaluasi strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pengurus masjid

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian tersebut maka diharapkan berguna untuk sebagai berikut:

a. Teoristis

Secara teoristis, penelitian ini diharapkan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya terutama bagi orang yang ingin mengetahui Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pengurus Masjid.

b. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan (referensi) bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang akan datang.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terhadap literatur terdahulu, maka menemukan adanya beberapa literatur:

Pertama, Skripsi yang telah disusun Sunarti. K (2018) dengan judul *Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M ASYIK Dalam Meningkatkan Kuantitas Jama'ah Di Jl. Pettarani Kota Makassar* hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bagaimana upaya pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kuantitas jamaah adalah tetap mengaktifkan program-program yang telah ditetapkan, melakukan berbagai kegiatan keagamaan, pendidikan dan sosial untuk meningkatkan jumlah jamaah.

Kedua, Skripsi yang telah disusun Dara Puspitasari (2011) dengan judul *Manajemen Masjid Jami Nurul Khil'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh*

Keagamaan Pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya manajemen yang diterapkan masjid Jami Nurul Khil'ah dalam pemahaman fiqh keagamaan ini, sudah cukup baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya.

Sebagai proses berkelanjutan sudah memberikan banyak perubahan yang positif kepada para remaja sesuai dengan harapan pengurus masjid. Upaya pengurus masjid dalam meningkatkan pemahaman terhadap fiqh di setiap pelaksanaannya, pengurus masjid melakukan beberapa upaya yaitu: membimbing, mengarahkan, dan memotivasi kepada remaja agar upaya yang dilakukan pengurus berjalan sesuai harapan yang diinginkan.

Ketiga, Skripsi yang telah disusun Harmiah.S (2020) dengan judul *Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang* hasil dari penelitian berfokus kepada faktor pendukung pengurus Masjid Agung sidenreng rappang dalam memakmurkan masjid yaitu kebersamaan jamaah, kebersamaan pengurus, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sistem manajemen yang diterapkan di masjid agung sindereng rappang yaitu adanya unit-unit, seperti koperasi, lembaga amil zakat, lembaga tahfizul quran, majlis taklim dan taman pendidikan al-quran dan bahan-bahan koordinator. Selain adanya unit-unit dan bahan-bahan koordinator juga ada kerja sama antara semua seksi-seksi yang sudah diatur oleh ketua DKM dari struktur yang telah dibentuk sehingga menjalankan semua tugas koordinaor yang telah diberikan tanggung jawab,

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah disampaikan ialah proses manajemen strategi dan manajemen masjid dalam meningkatkan kuantitas jamaah maupun kualitas pengurus masjid agar menjalankan tugasnya dengan baik dengan upaya untuk memajukan masjid dengan baik dan sukses, sehingga nantinya akan menjadi pengurus masjid yang memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT, dan memiliki nilai spiritual yang tinggi.

2. Landasan teoretis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen adalah mengatur, merencanakan, mengelola sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pengertian lain manajemen diartikan sebagai proses memperoleh suatu tindakan yang diinginkan. Menurut George R Terry dalam (Ruslan, 2014:1), bahwa manajemen adalah “Sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan - tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah diterapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”

Manajemen diartikan sebagai proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Rifa'i, 2016:15). Jadi manajemen merupakan suatu proses dimana proses tersebut terdapat tahap perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan dimana tahap tersebut dilakukan untuk dapat mencapai tujuan organisasi.

3. Landasan Konseptual

a. Manajemen strategi

Manajemen strategi adalah proses strategi yang dirancang oleh manajemen untuk merumuskan strategi, melaksanakan strategi tersebut

dan evaluasi (Martanti, 2018:2). Dalam para ahli manajemen strategi adalah suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan *customer value* terbaik untuk mewujudkan visi organisasi. Maka dalam makna sederhana bahwa manajemen strategi adalah membangun pola pikir strategik dan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian serta evaluasi (Ahmad,2020:3).

b. Kualitas

Kualitas menurut etimologi dapat diartikan peningkatan menuju suatu perbaikan. Karena kualitas memiliki makna tinggi rendahnya suatu barang ataupun jasa. Adapun beberapa para ahli yang mendefinisikan kata kualitas yang dapat dilihat dari sudut pandang berbeda. Kualitas dapat diterima secara universal akan tetapi dari beberapa definisi terdapat kesamaan, yaitu:

1. Kualitas yang meliputi sebuah usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
2. Kualitas mencakup sebuah produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.
3. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah-ubah (kualitas yang ada saat ini dianggap kurang memiliki kualitas yang mumpuni pada masa yang akan datang).

Berdasarkan poin-poin diatas, Goetsch dan Davis membuat definisi mengenai kualitas yang lebih luas lagi pembahasannya. Definisi tersebut yaitu:

“Kualitas yang suatu kondisi yang dinamis berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.” (Tjiptono, Diana, 2003: 4)

Masjid yang makmur, selain diukur dari ramainya jamaah dan maraknya kegiatan, juga dari kualitas jamaahnya. Jamaah yang baik dan berkualitas akan lebih efektif dalam memakmurkan masjid. Sebab, mereka akan berusaha meningkatkan berbagai aktivitas yang menarik sehingga masyarakat datang beramai-ramai memakmurkan masjid.

Apabila kualitas jamaahnya rendah atau terlihat pas-pasan, maka tingkat kemajuan masjid pun biasanya akan jalan ditempat atau bergerak sangat lambat. Peningkatan kualitas jamaah ini menyangkut pemahaman dan penghayatan agama di satu pihak dan aspek pengalaman ajaran pihak lain. Jadi, di dalamnya itu terdapat cakupan beberapa aspek seperti aspek ilmu (pemahaman), aspek iman (penghayatan), dan aspek amal (pengejawantahan) dalam perspektif agama. (Asep, Castrawijaya, 2010: 131)

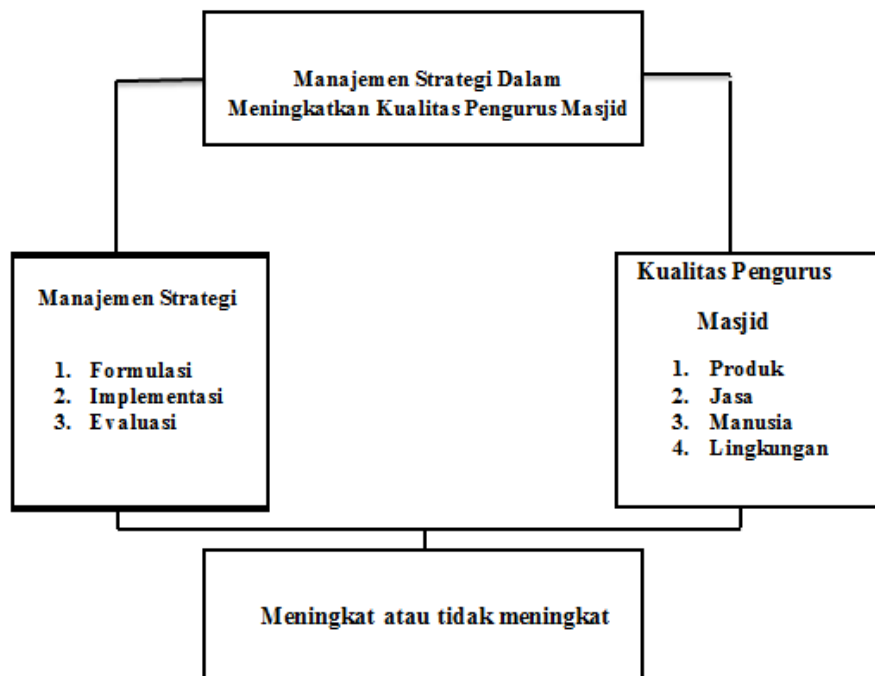
Kualitas jamaah sangat diperhatikan sekali setiap harinya. Karena di dalam ruang lingkup masjid, terdapat aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kemakmuran masjid tersebut. Seperti misalnya yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa apabila jamaah yang baik dan memiliki kualitas akan bisa lebih efektif dalam urusan memakmurkan masjid. Oleh karena itu. Jamaah yang bersangkutan pun akan berusaha sebisanya agar bisa menarik jamaah yang lain untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan masjid.

c. Pengurus Masjid

Adapun pengurus adalah orang-orang yang bekerja di sebuah lembaga yang sifatnya terstruktur (Tuntowi,1987:34). Pengurus yang dimaksud ialah orang-orang yang bekerja dan mengabdikan diri di masjid, dan masjid adalah tempat yang dipakai untuk bersujud kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan shalat berjamaah dan masyarakat religius membunikan nilai-nilai islam dalam kehidupan masyarakat (Madsjid, 2004:98-99).

4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori diatas, maka peneliti menyusun skemakerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Masjid Besar Jl. Raya Laswi No.258, Pakutandang, Ciparay, Bandung, Jawa Barat (Masjid Alun-alun Ciparay). Peneliti dapat berkunjung melakukan penelitian di masjid agung ciparay mungkin dapat sesekali untuk meninjau data-data yang dibutuhkan tersedia dan mengumpulkan data-data tidak terlalu sulit dilakukan. Objek penelitiannya adalah pengurus Masjid Besar Ciparay tahun 2022.

Secara akademis, berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan sangat menarik untuk diteliti. Kemudian, dilihat latar akademik peneliti, penelitian yang dilakukan sesuai untuk dilaksanakan dengan pengambilan judul dan objek penelitiannya karena ada hubungan antara penulis yang sedang mencari ilmu di program studi manajemen dakwah.

Secara praktis, dilihat dari letak peninjauan geografis, Masjid Besar Ciparay dapat dijangkau dengan jarak 2,0 km dengan membutuhkan waktu 7 menit saja dari tempat tinggal peneliti untuk dapat menuju lokasi penelitian, jalan yang mudah di akses dan lebih rumah peneliti yang sangat dekat dengan Masjid Besar Ciparay. Kemudian menarik untuk diteliti dari segi manajemen strategi yang dilakukan di masjid agung ciparay ini sangat mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengurusnya.

Lalu menarik bagi peneliti untuk meneliti dari segi manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas pengurus masjid yang dirasa sangat cocok, karena Masjid Besar Ciparay meningkatkan kualitas pengurus masjidnya dengan sangat baik. Sehingga pengurusnya dapat mengembangkan kualitasnya dengan keta'atan kepada Allah SWT.

2. Paradigma dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang mana pendekatan ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Menurut Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan memahami situasi dan fenomena dari subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lain sebagainya secara deskriptif baik dalam bentuk kata maupun bahasa dengan berbagai metode ilmiah.

3. Metode penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2).

Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta ataupun karakteristik terhadap populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Dewi Sadiyah, 2015:18).

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif agar peneliti dapat mengenal secara lebih mendalam para informan (pengurus Masjid Besar Ciparay) berkaitan dengan strategi peningkatan kualitas pengurus masjid. Pendekatan kualitatif ini akan mempermudah penelitian penulis untuk menyampaikan uraian-uraian mengenai strategi peningkatan kualitas pengurus masjid secara lebih mendalam dan sistematis, analisis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi lainnya yang berasal dari sumber yang terpercaya.

4. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis data

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Bogdan dan Tailor Teknik penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata atau lisan dari orang orang dan perilaku yang sudah diamati (Lexy, J Moleong,1990:3).

b. Sumber data

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang diperoleh penulis dari pengurus DKM Masjid Agung Ciparay karena merupakan pengelola masjid sehingga akan mendapatkan data dari orang yang benar-benar paham betul dan terjun mengelolanya langsung diapangan.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah struktur DKM Masjid Besar Ciparay, keadaan pengurus, sarana dan prasarana.

c. Informan

Informan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah informan primer, sebab informan primer merupakan orang yang mengetahui secara teknis serta lebih jelasnya perihal persoalan yang akan diteliti. Dipenelitian ini informan utamanya ketua DKM Masjid Besar Ciparay sehingga semua informasi akan didapat dari orang yang berkiprah langsung dibidangnya.

Jumlah minimum yang digunakan dalam penelitian kualitatif dalam masalah tertentu menggunakan satu informan saja sudah cukup, tetapi untuk memperjelas informasi yang didapat terdapat syarat yang harus dipenuhi oleh informan diantaranya kecukupan dan kesesuaian (Martha & Kresno, 2016). Untuk menambah referensi data, peneliti juga akan melaksanakan wawancara dengan kepala DKM Masjid Besar dan pengurus masjid yang ada di Masjid Besar Ciparay.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, observasi dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Peneliti melakukan observasi di Masjid Besar Jl. Raya Laswi No.258, Pakutandang, Ciparay, Bandung, Jawa Barat (Masjid Alun-alun Ciparay). Dalam kegiatan observasi ini diperlukan sebuah alat seperti daftar catatan dan alat-alat yang dapat merekam, handphone dan juga kamera sesuai dengan kebutuhan. Keuntungan yang dapat diperoleh dari teknik observasi ini adalah penulis dapat berhubungan langsung dengan subjek penelitian (Dewi Sadiah, 2015:87).

2. Wawancara

Wawancara adalah proses lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan

data alat lainnya. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah atau shohih), maka perlu diperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik, seperti memperkenalkan diri, menyampaikan maksud wawancara, membuat suasana nyaman, rileks, dan membangun hubungan baik, dan dalam proses wawancara lebih banyak mendengarkan daripada bertanya, serta terampil dalam bertanya untuk mendapat jawaban yang diinginkan dengan sesuai (DewiSadiyah, 2015:88).

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang didapat dari dokumen-dokumen berupa asrip, catatan, buku-buku, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain (Dewi sadiyah, 2015: 91).

dokumentasi ialah data dari kegiatan penelitian mengenai manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas pengurus Masjid Besar di Jl. Raya Laswi No.258, Pakutandang, Ciparay, Bandung, Jawa Barat sebagai pendukung dari data wawancara dan observasi.

6. Teknik Analisis Data

Data Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Dan teknik analisis data yang digunakan ialah interactive analysis.

Adapun langkah langkahnya ialah:

a. Reduksi Data

Reduksi merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan (Miles, 2007:16).

Dalam mereduksi data berarti berusaha merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang sesuai dengan tema penelitian ialah bagaimana manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas pengurus Masjid dan pola hubungan seperti apa yang dapat membangun rasa kepercayaan ketua DKM masjid terhadap pengurus masjid.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, maka tahap selanjutnya ialah mendisplay data, melalui penyajian data maka data akan terorganisasi, tersusun dalam suatu pola sehingga akan mudah dipahami.

c. Menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulandata berikutnya, tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.